

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah aktivitas universal dalam kehidupan manusia dan merupakan isu yang selalu relevan sepanjang sejarah. Tujuan pendidikan tidak hanya tentang menghasilkan individu yang cerdas dalam pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk individu yang religius dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keahlian, pemahaman, dan sikap individu melalui proses belajar dan pengalaman, sehingga mereka dapat menjalani hidup dengan baik dan mencapai tujuan hidup.¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi diri, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk individu tersebut, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

¹ Mappanganro. *Masa Kanak-Kanak dan Perkembangan Rasa Keagamaan dalam "Warta Alauddin"* Tahun XII No. 66. Ujungpandang: IAIN Alauddin Press, 1996

² Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua. Jakarta: PT Balai Pustaka, . 2003

Ini mencerminkan bahwa pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada prestasi intelektual semata, melainkan juga pada pembentukan akhlak yang baik, yang merupakan prioritas utama dalam membentuk karakter siswa untuk menggabungkan kekuatan intelektual dan spiritual dalam dunia pendidikan secara umum, dan dalam proses pembelajaran khususnya, sangat penting untuk melibatkan peran guru sebagai pengajar dan pendidik, terutama guru bimbingan dan konseling. Guru memegang peranan kunci dalam kesuksesan sistem pendidikan di sekolah karena mereka merupakan pusat kegiatan belajar-mengajar. Mereka memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kompetensi profesional seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan. Guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran istimewa dalam membimbing siswa untuk menjadi individu yang memiliki karakter positif sesuai dengan harapan.³

Kehadiran guru bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah sangat penting. Salah satu tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk mencegah kemungkinan munculnya masalah dalam proses belajar maupun dalam perkembangan individu siswa, dengan melakukan identifikasi kebutuhan sebelum siswa menyadarinya dan memberikan bantuan yang sesuai dalam konteks pencegahan, identifikasi kebutuhan harus dilakukan sebelum masalah muncul. Upaya-upaya seperti pembentukan kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan pemilihan jurusan, pramuka, dan lain sebagainya adalah bagian dari strategi pencegahan dalam

³ Abbas, H. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 1999.

pelayanan yang bertujuan membantu siswa menghindari potensi masalah yang dapat menghambat perkembangan mereka. Kegiatan-kegiatan yang berperan sebagai pencegahan mencakup program orientasi, program bimbingan karir, pencatatan data terkait siswa, dan sejenisnya.⁴ Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menitikberatkan pada bimbingan terhadap perkembangan pribadi melalui pendekatan perorangan yang menghadapi masalah untuk mendapatkan bantuan khusus untuk mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Upaya preventif yang dilakukan guru bimbingan dan konseling sangat strategis dan sangat membantu pembinaan karakter siswa.

Karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang mencerminkan hubungan mereka dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai ini tercermin dalam pemikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan individu, yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, etika, budaya, dan tradisi. Pendidikan karakter saat ini bertujuan untuk menyediakan warga sekolah dengan pemahaman, kesadaran, dan motivasi untuk menerapkan nilai-nilai positif. Penerapan pendidikan karakter melibatkan semua pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah, termasuk isi kurikulum, metode pembelajaran, penilaian, kualitas hubungan antarindividu, manajemen mata pelajaran, pengelolaan sekolah, kegiatan

⁴ Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional, 2000

ekstrakurikuler, penggunaan fasilitas, pembiayaan, dan budaya kerja⁵. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran. Materi yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai harus dikembangkan, dijelaskan, dan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, nilai-nilai karakter diajarkan bukan hanya sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai prinsip yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu siswa di sekolah adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan pengelolaan sekolah, dalam hal pengintegrasian pendidikan karakter dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah termasuk pembelajaran secara memadai. Menurut Buchori bahwa pendidikan karakter seharusnya membawa siswa ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.⁶

⁵ Ambo Rappe, "Peranan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kecamatan Pola-Polia Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara," *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2014, 30–31.

⁶ Rappe.

Karakter yang terdapat pada peserta didik mencerminkan sebagai tingkat kematangan emosi yang dimilikinya. Tingkat kematangan ini mengarah pada kemampuan dalam mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri, serta dapat menjalin hubungan baik sesama manusia. Tahap perkembangan, peserta didik Sekolah Menengah Atas berada dalam masa peralihan menuju dewasa awal. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah sangat berperan dalam pembentukan dan mengatasi masalah karakter siswa. Pendidikan karakter yang diterapkan juga akan membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengenali siswanya secara lebih dalam, sehingga keakraban antara siswa dan guru dapat terjalin dengan baik yang berimplikasi pada mudahnya guru mendekati siswa secara persuasif dalam proses penanaman akhlak dan budi pekerti luhur.

Selain itu, melalui bimbingan dan konseling guru dapat menjadi fasilitator untuk mencari solusi atau jalan keluar yang paling tepat saat siswa menghadapi suatu masalah. Solusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sangat memperhatikan perkembangan psikologis siswa. Masalah yang dihadapi siswa dapat berupa masalah pribadi, masalah sosial antara siswa, serta masalah belajar yang dihadapi di kelas melalui bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan generasi muda menjadi generasi yang bermanfaat, baik bagi dirinya sendiri, maupun bagi masyarakat luas, serta bagi bangsa dan negara. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman bahwa agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad merupakan rahmat bagi semesta, sebagaimana diungkapkan dalam Firman Allah Q.S. Al-Anbiya 107 di dalam tafsir Ath-Thabari

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Sebagai seorang muslim tentu kita wajib mengembalikan citra Islam sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai Nabi yang mengemban misi rahmatan lil ‘alamin, Nabi Muhammad mempunyai kunci dalam berdakwah yaitu dengan menebar kasih sayang, kelembutan kepada sesama dan akhlak yang agung. Dengan hal itu akan tercipta kehidupan yang damai dan kehadiran Nabi Muhammad dapat membawa keberkahan kepada umat manusia.⁷

Ayat tersebut menggambarkan pentingnya mendalami pengetahuan agama dan menunjukkan bahwa pengetahuan agama dapat berfungsi sebagai peringatan dan perlindungan bagi orang lain. Ayat ini juga menunjukkan perintah langsung kepada petugas bimbingan dan konseling yang memiliki pengetahuan agar memberikan konseling yang efektif kepada siswa-siswa mereka. Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, karena guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk memantau disiplin dalam pembelajaran di kelas. Hal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kesuksesan proses pendidikan yang berdampak pada kualitas pendidikan.

⁷ Salim Bahreisy Said Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsier* (Surabaya: Bina Ilmu, 2005).164-165

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman Lubis pada tahun 2019 dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTSS Al-Washliyah Tembung”. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh bahwa peran guru bimbingan dan konseling dapat membentuk karakter prososial dalam menanamkan sikap prososial melalui pemberian layanan informasi terhadap siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah MAN 3 Banjarmasin bahwasanya peserta didik disana dapat dilihat baik atau tidak secara langsung dari jenis kelamin atau tingkah laku yang lebih dominan. Sebab, karakter tersebut dapat diamati dari peserta didik yang tidak menghargai guru di kelas, peserta didik yang mengobrol di kelas, siswa yang mengejek teman di kelas, suka melawan guru ketika di tegur dan dinasehati serta etika kurang baik dalam belajar dapat diamati dari peserta didik yang kurang menghargai ataupun menghormati guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling kelas X yang bernama bapak Huder, S. Pd. M. A mengatakan bahwa mengenai karakter peserta didik di MAN 3 Banjarmasin terdapat masalah siswa yaitu kurang disiplin dalam belajar, ketika guru tidak ada kelas peserta didik membuat keributan di kelas, melawan guru ketika di nasehati dan mengejek teman. Hal tersebut sesuai permasalahan yang peneliti temui saat observasi terhadap peserta didik mengenai karakter siswa, dan hal tersebut sejalan dengan permasalahan yang akan peneliti lakukan untuk penelitian.⁸

⁸ Huder, S. Pd. M. A, *Guru Bimbingan Dan Konseling Kelas X Di Man 3 Banjarmasin*, Hasil Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 Mei 2023

Dari fenomena yang peneliti temukan mengenai karakter peserta didik di sekolah MAN 3 Banjarmasin guru bimbingan dan konseling disana lebih menyalurkan peserta didiknya pada pengembangan nilai-nilai karakter melalui pengembangan diri seperti memahami karakter pada masing-masing peserta didik, mengidentifikasi bakat mereka, dan mengalirkan bakat tersebut ke dalam kegiatan pengembangan pribadi menjadi praktik umum. Di MAN 3 Banjarmasin, pengembangan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah melibatkan berbagai kegiatan, seperti membaca Al-Quran, menjalankan Jum'at bersih, berpartisipasi dalam drum band, terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan aktif dalam kegiatan olahraga. Ini semua merupakan faktor penting dalam membentuk karakter siswa, yang mencakup sikap menghargai sesama, ketaatan terhadap peraturan, kehadiran di sekolah, pemilahan sampah yang benar, tata krama, dan disiplin dalam berpakaian. Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin. Berdasarkan uraian diatas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Karakter Peserta Didik kelas X MAN 3 Banjarmasin”**.

B. Definisi Istilah

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarah tenaga, pikiran atau mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari

jalan keluar.⁹ Dari pengertian tersebut upaya yang dimaksud peneliti adalah usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi suatu kegiatan yang mengarah kepada taraf pencapaian tujuan yang lebih baik, jadi yang dimaksud dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Karakter Peserta Didik Kelas X Di MAN 3 Banjarmasin” Dari definisi tersebut, upaya penelitian adalah tindakan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pencapaian karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah individu yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling, yang dikenal sebagai guru pembimbing di sekolah. Mereka adalah individu yang telah menerima pendidikan khusus di bidang bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dan sepenuhnya berkomitmen untuk memberikan layanan bimbingan kepada siswa serta memberikan konsultasi kepada staf sekolah dan orang tua.¹⁰ Jadi yang dimaksud peneliti bimbingan dan konseling adalah orang ahli dibidang bimbingan dan konseling yang memberikan bantuan dengan tujuan-tujuan yang berguna kepada klien. Adapun fungsi guru bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi.

⁹ Sariani, “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Mtsn 4 Banda Aceh,” *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019, 12.

¹⁰ Maulidya Rahmah, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SMP Negeri 23 Banjarmasin” (Tarbiyah dan Keguruan, 21 Maret 2023), <https://idr.uin-antasari.ac.id/22530/>.

3. Karakter

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtue*) yang di yakini sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak¹¹. Jadi yang dimaksud karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku yang membedakan individu dan makhluk sosial, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Selain itu, karakter mencangkup keberhasilan untuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter adalah identitas kepribadian seseorang. Indikator karakter yang dimaksud penelitian adalah keteladanan, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan sopan santun. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina karakter siswa kelas X di MAN 3 Banjarmasin

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, peneliti menetapkan fokus penelitian mengenai

1. Gambaran tingkat karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin
2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin.

¹¹ Sri Patmawati, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Tata Hidang Siswa Smk Negeri 4 Yogyakarta," *Universitas Negeri Yogyakarta*, t.t., 9.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Gambaran tingkat karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin.
2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru Bimbingan dan Konseling dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pengetahuan sebagai pijakan referensi penelitian selanjutnya khususnya pada bimbingan dan konseling mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah sebagai salah satu solusi dalam membantu serta membina karakter peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam membentuk karakter.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain yang memiliki kemiripan dan dapat dijadikan gambaran sebagai kajian telaah. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Patmawati pada tahun 2013 dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Tata Hidang Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu tentang nilai –nilai pendidikan karakter apa sajakah yang diintegrasikan dalam Mata Pelajaran Tata Hidang, bagaimana proses perintegrasian nilai- nilai pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang, bagaimana dampak perintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang terhadap sikap dan perilaku peserta didik, bagaimana ketercapaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam mata pelajaran berdasarkan hasil penilaian guru. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa peserta didik pada integrasi nilai-nilai pendidikan karakter mata pelajaran tata hidang sangat baik sedangkan menurut kategori guru nilai-nilai pendidikan karakter mata

pelajaran tata hidang mulai berkembang.¹² Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti lakukan yaitu integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran tata hidang siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman Lubis pada tahun 2019 dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di MTSS Al-Washliyah Tembung”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana keadaan karakter siswa di MTsS Al-Washliyah Tembung, bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di MTsS Al-washliyah Tembung. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil yang diperoleh peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter prososial dalam menanamkan sikap prososial melalui pemberian layanan informasi terhadap siswa.¹³Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa dan dan terdapat perbedaan pada subjek yaitu tingkat SMP/MTS sedangkan peneliti lakukan yaitu upaya guru bimbingan dan

¹² Patmawati.

¹³ Abdul Rahman Lubis, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mtss Al-Washliyah Tembung,” 2019, <https://123dok.com/document/z1lkx5pq-peran-bimbingan-konseling-membentuk-karakter-siswa-washliyah-tembung.html>.

konseling dalam membina karakter siswa dan sedangkan subjek peneliti lakukan yaitu tingkat SMA/MAN.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani pada tahun 2022 dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”. Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab belajar peserta didik kelas VIII D di SMP Negeri 19 bandar Lampung, apa saja kendala guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab belajar peserta didik VIII D di SMP Negeri Bandar Lampung. Pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh guru bimbingan dan konseling berperan sebagai pembimbing agar berjalannya proses dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab belajar peserta didik.¹⁴ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab belajar peserta didik sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina karakter peserta didik.

G. Sistematika Penelitian

¹⁴ Septiani, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”, Skripsi. (diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022), <http://repository.radenintan.ac.id/21492/>.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran. Bagian isi terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang memuat konteks penelitian, definisi Istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II kajian Teori yang memuat tentang teori-teori dan pengertian yang terkait.

BAB III Metode Penelitian metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, instrumen, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang memuat segala hasil penelitian.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

